

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap pola pendidikan agama Islam di kalangan masyarakat transmigran dari berbagai latar budaya di Kabupaten Tanah Laut, penelitian ini menghasilkan sebuah konsep teoretis baru yang disebut Model IBAN (Ibda-Badal-Adaptasi-Nusantara) sebagai framework etnopedagogi Islam Nusantara. Beberapa kesimpulan penting dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pola Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga: Konsep IBDA (Integrasi-Inisiasi)

Pola pendidikan agama Islam dalam keluarga menunjukkan karakteristik IBDA (إبداء) sebagai titik mula pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kearifan budaya lokal masing-masing komunitas transmigran. Konsep *ibda* ini termanifestasi dalam berbagai konstruksi etnopedagogi:

- a. Komunitas Banjar: Menerapkan konsep *Talu ba* (akronim dari *tal* atau tiga ba': *baiman*, *bauntung*, dan *batuah*) sebagai fondasi *ibda* melalui narasi lisan (*carita'*) dan ritual tradisional (*baampun*, *selamatan*, *batampung tawar*).
- b. Komunitas Sunda: Mengimplementasikan *piwuruk* sebagai metode *ibda* dengan menekankan *silih asih*, *asah*, *asuh* dan melibatkan partisipasi intergenerasi (kakek-nenek) dalam pembelajaran pascamagrib.
- c. Komunitas Jawa: Mengadopsi *wulungan* (pembelajaran holistik) dengan pendekatan *alon-alon asal kelakon* (bertahap) dan *ngemong* (kelembutan)

berbasis budaya *tepa selira* (toleransi). Jawa Timur menonjolkan pengaruh nilai pesantren (*ta'dzim*, kemandirian) dalam penanaman akhlak.

d. Komunitas Madura: Mempertahankan struktur hierarkis *bhuppa'-bhâbhu'-ghuru-rato'* (ayah-ibu-guru-pemimpin) dengan penekanan pada *tengka* (keseimbangan) sebagai prinsip *ibda*.

e. Komunitas Bali Muslim: Mengembangkan strategi navigasi sosial untuk mempertahankan identitas ganda (Islam-Bali) melalui adaptasi Asta Kosala-kosali (harmoni kosmik) dengan nilai Islam.

f. Komunitas NTB (Lombok): Mengedepankan *bawaran* (transmisi ilmu sebagai amanah) oleh *Tuan Guru* dengan pendekatan *ta'dib* dan mengandalkan *tuluq* (keteladanan) orang tua.

2. Pola Pendidikan Agama Islam di Masyarakat: Konsep BADAL (Bimbingan-Representasi)

Di tingkat masyarakat, pendidikan agama berlangsung melalui konsep BADAL (بدل) yang berperan sebagai pengganti atau representasi ketika fungsi pendidikan keluarga tidak optimal. Konsep *badal* ini terwujud dalam:

a. Majelis Taklim sebagai Badal Institusional: Berfungsi sebagai wahana pendidikan transformatif dan inklusif, menumbuhkan toleransi dan ukhuwah di tengah keberagaman etnis dan agama, sekaligus menggantikan peran keluarga yang kurang optimal.

b. Kegiatan Keagamaan sebagai Badal Ritual: *Slametan*, *maulidan*, *yasinan*, dan *tahlilan* tidak hanya berfungsi sebagai ritus spiritual, tetapi juga sebagai media pendidikan nilai yang menggantikan komunikasi keluarga.

c. Tokoh Agama sebagai Badal Figur Orang Tua: Kiai, ustadz, dan *Tuan Guru* berperan sebagai representasi figur spiritual yang menggantikan peran pendidikan orang tua dalam aspek keagamaan.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Kementerian Agama

a. Mengadopsi Model IBAN sebagai framework kebijakan pendidikan agama Islam berbasis multikultural di wilayah transmigrasi, khususnya di Kalimantan.

b. Mengembangkan program penguatan pendidikan agama Islam berbasis keluarga dan komunitas dengan menerapkan konsep *ibda-badal* melalui:

- 1) Pemberdayaan majelis taklim sebagai institusi *badal*
- 2) Pelatihan guru ngaji dengan pendekatan etnopedagogi
- 3) Pengembangan kurikulum lokal yang mengintegrasikan kearifan

budaya transmigran

2. Bagi Lembaga Pendidikan

a. Madrasah, pesantren, dan sekolah umum di wilayah transmigrasi mengimplementasikan Model IBAN dengan mengembangkan pendekatan pendidikan yang integratif dan partisipatif.

b. Memperhatikan keberagaman konstruksi etnopedagogi (*Taluba, piwuruk, wulungan, bawaran*, dll.) dalam merancang kurikulum dan metode pembelajaran.

c. Menekankan pembelajaran toleransi, dialog antaragama, dan pemahaman lintas budaya melalui pendekatan *adaptasi* dalam Model IBAN.

3. Bagi Tokoh Agama dan Masyarakat

a. Tokoh agama (kiai, ustadz, *Tuan Guru*) mengoptimalkan peran sebagai *badal* dalam pendidikan agama dengan:

- 1) Memfasilitasi pendidikan agama melalui pendekatan inklusif dan moderat
 - 2) Mengembangkan metode *ta'dib* yang kontekstual dengan budaya lokal
 - 3) Menjadi mediator sosial dalam harmonisasi antarkomunitas transmigran
- b. Masyarakat mengaktifkan lembaga-lembaga *badal* seperti majelis taklim, pengajian rutin, dan kegiatan keagamaan sebagai penguatan pendidikan yang tidak optimal di tingkat keluarga.

4. Bagi Keluarga

a. Keluarga mengoptimalkan fungsi *ibda* melalui:

- 1) Konsistensi dalam menjalankan keteladanan (*uswah hasanah*) dan pembiasaan (*riyadhah*) nilai-nilai luhur
 - 2) Adaptasi pendekatan pendidikan sesuai dengan perkembangan sosial dan teknologi
 - 3) Integrasi konstruksi etnopedagogi budaya asal dengan nilai-nilai Islam universal
- b. Mengembangkan tradisi keluarga yang mengintegrasikan ritual Islam dengan kearifan budaya lokal sesuai dengan prinsip *adaptasi* dalam Model IBAN.